

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pemerintahannya Sumatera Utara menyadari pembangunan nasional yang dilakukan untuk menciptakan keadilan dan kemakmuran masyarakatnya. Seiring tujuannya untuk pengarahannya pembangunan daerah khususnya relatif daerah memiliki jumlah pengangguran meningkat dari tahun ke tahun, kemiskinan makin tinggi yang mempengaruhi pendapatan domestik regional bruto. Sumatera Utara memiliki PDRB menggambarkan kinerja pembangunan perekonomian dari waktu ke waktu. PDRB konstan terbentuk dari harga sebagai pertanda pertumbuhannya ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun.

Kinerja PDRB ini dipengaruhi oleh pengangguran, kemiskinan, inflasi dan konsumsi masyarakat Sumatera Utara. Jumlah pengangguran yang terjadi di Sumatera Utara semakin meningkat. Padahal pemerintah telah berupaya untuk menurunkan tingkat pengangguran namun pengangguran tinggi ini menimbulkan dampak pada pengurangan pendapatan masyarakat sehingga penurunan kemakmuran tercapai. Kemakmuran menurun diakibatkan dari masalah kemiskinan.

Kemiskinan ialah permasalahan sering muncul di kehidupan masyarakat. Sumatera utara menghadapi tantangan yakni kemiskinan menurun, kerentanan tingginya kemiskinan dan kesenjangan pendapatannya tinggi. Kemiskinan memang termasuk persoalan yang kompleks yang berkaitan dengan rendahnya pendapatan dan konsumsi dan tingginya tingkat inflasi terjadi.

Kemiskinan yang tinggi juga dipicu adanya tingkat inflasi tinggi. Inflasi ini ialah harga naik dengan sifatnya umum. Inflasi sebagai penyebab dari gangguan stabilitas perekonomian Sumut.

Di tahun 2015-2019 perekonomian Sumut mengalami pertumbuhan meningkat. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan konsumsi yang cenderung mengalami peningkatan. Di tahun 2015-2019 meningkatnya pengeluaran dari konsumsi rumah tangga. Pengeluaran konsumsi tertinggi diduga pendapatan masyarakat naik, daya beli masyarakat membaik sehingga terjadi kenaikan pendapatan nasional cenderung meningkatkan pendapatan domestik regional bruto.

Dari uraian ini yang mendorong peneliti ingin meneliti judul **“Pengaruh Pengangguran (Tenaga Kerja), Kemiskinan, Inflasi dan Konsumsi Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2015-2019”**.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh Pengangguran (Tenaga Kerja) Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto

Maharani (2016:38), kenaikan investasi berdampak positif dalam penyerapan tenaga kerja kemudian menghasilkan PDRB.

Maisaroh dan Risyanto (2016:208), faktor terpenting pembangunan nasional pada laju pertumbuhan perekonomian membutuhkan tenaga kerja produktif maupun konsumen. Penggunaan tenaga kerja secara regional maupun sektoral yang tidak proporsional ini mengakibatkan perlambatan laju pertumbuhan perekonomian nasional maupun daerah.

Rosmalia, Rusdiah Iskandar, Fitriadi (2014:160), angkatan kerja yang banyak dapat meningkatkan potensi pasar domestik dan bergantung pada penyerapan dan mempekerjakan tenaga kerja produktif dan potensial guna menaikkan pendapatan Asli Daerah.

Maharani (2016:40), Angkatan kerja dapat digolongkan bekerja, menganggur dan mencari pekerjaan.

Rahman dan Chamelia (2015:90), PDRB menunjukkan daerah yang mampu mengelola sumberdaya yang ada.

I.2.2 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto

Parwata, Swendra dan Yudiaatmaja (2016:2), PDRB ialah penghasilan dari kegiatan ekonomi satu periode untuk barang maupun jasa (Hadi Sasana, 2006). PDRB naik dimana penerimaan daerah tinggi. PDRB berpengaruh jumlah angkatan kerja meningkat maka penyebab naiknya penggunaan tenaga kerja dengan menurunkan pengangguran sehingga kemiskinan berkurang.

Segoro dan Pou (2016:28), kemiskinan bukan menurun justru bertambah jumlahnya sehingga PDRB menurun.

Dama, Lopian dan Sumual (2017:556), penurunan PDRB daerah dan konsumsi rumah tangganya atas dasar kualitas dengan keterbatasan pendapatan penduduk dan banyak rumah tangga yang miskin harus mengubah pola makannya dari barang murah ke jumlah barang berkurang.

I.2.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto

Afiyah (2011:56), dasar harga pendapatan regional terbentuk adanya unsur inflasi pada pendapatannya.

Larasati dan Sulasmiyati (2018:9), ketidakmampuan menangani inflasi mengakibatkan penurunan PDRB.

Larasati dan Sulasmiyati (2018:12), Inflasi dari BPS ialah kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus (www.bps.go.id, diakses pada 3 Maret 2017).

I.2.4 Pengaruh Konsumsi Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto

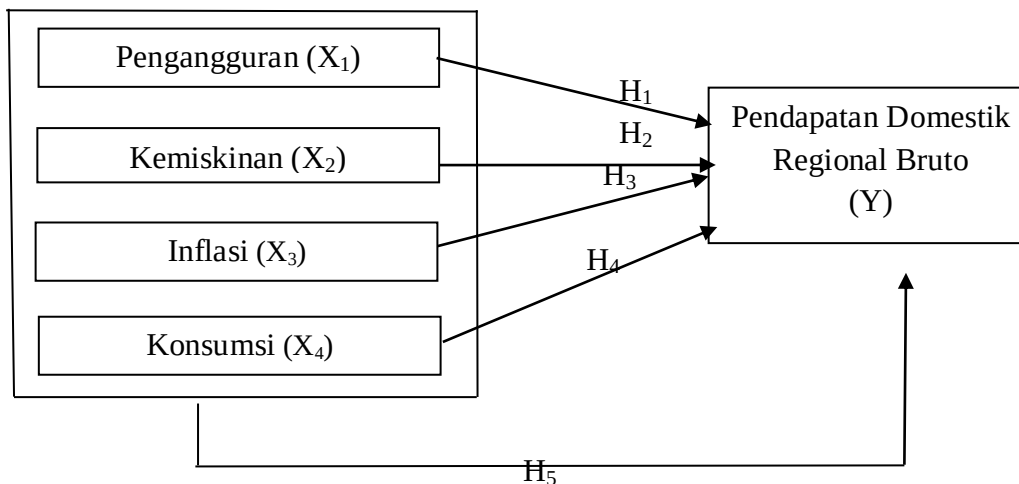
Hakib (2019:36), pengeluaran konsumsi dan pemerintah terhadap bertumbuhnya ekonomi menarik perhatian sebagai kunci penentu pertumbuhan ekonomi.

Rahman dan Chamelia (2015:94), agregat permintaannya bertambah diukur dari pertumbuhan ekonomi dan terjadi kenaikan PDRB.

Maulida dan Zuhroh (2017:366), pengeluaran pemerintah belum dapat meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptualnya :



Gambar 1 Kerangka konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yakni :

H₁ : Pengangguran (Tenaga Kerja) berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2015-2019.

H₂ : Kemiskinan berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2015-2019.

H₃ : Inflasi berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2015-2019.

H₄ : Konsumsi berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2015-2019.

H₅ : Pengangguran (Tenaga Kerja), kemiskinan, inflasi dan konsumsi berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2015-2019.